

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Nahdatussibyan Kabupaten Barito Kuala**

MI Nahdatussibyan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI, yang beralamat Jl. Guru Ady RT. 07 & 08 Desa Jelapat Baru Kec. Tamban Kab. Barito Kuala. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada dibawah naungan kementerian agama dan berada di bawah yayasan Hafy, Fatih, Busyro.

##### **a. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nahdatussibyan**

Visi madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi madrasah merupakan turunan dari sisi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi. Adapun Visi dari MI Nahdatussibyan yaitu menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdatussibyan sebagai madrasah unggulan di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dengan menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak mulia serta ber IPTEK dan ber IMTAK kepada Allah swt. Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang merupakan misi Madrasah Ibtidaiyah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Unggul dalam pembinaan agama dalam rangka mempersiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

- 2) Unggul dalam pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Unggul dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mampu menghasilkan tingkat kelulusan 100%.
- 4) Unggul dalam kegiatan ekstra kurikuler yakni mampu menjadi yang terbaik dalam setiap perlombaan yang diikuti.
- 5) Unggul dalam administrasi (SIMPATIKA dan EMIS).

Adapun tujuan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdatussibyan yaitu:

- a) Menjadi madrasah unggulan
- b) Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, terampil, berbudaya, berkesenian, ber IPTEK dan ber IMTAK.
- c) Menjadi lulusan yang bisa bersaing disekolah lanjutan dan bisa berguna di masyarakat.

## **2. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian**

### **a. Pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan**

#### **1) Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning* terhitung dari tanggal 28 November 2022 sampai dengan 07 Desember 2022. Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen adalah materi Bilangan Bulat.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut

meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta lembar observasi dan soal untuk *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir, jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun jadwal pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke-	Topik Bahasan
1.	Senin, 28 November 2022	4-5	Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>
2.	Kamis, 01 Desember 2022	4-5	Operasi hitung bilangan bulat
3.	Sabtu, 03 Desember 2022	4-5	Operasi hitung bilangan bulat
4.	Senin, 05 Desember 2022	4-5	Operasi hitung bilangan bulat
5.	Rabu, 07 Desember 2022	4-5	Pelaksanaan <i>Post- Test</i>

*Strategi* pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian ini dalam bentuk observasi yakni di luar kelas atau sekitaran lingkungan sekolah (RPP). Peserta didik diberi perlakuan sebanyak 3 kali dengan menjawab beberapa pertanyaan (LKPD) yang di sediakan oleh peneliti, namun sebelum itu peneliti memberikan arahan dan penjelasan terkait dengan hal itu. Selain itu, peneliti juga mendampingi dan mengawasi peserta didik pada saat jalannya pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Setelah proses pemberian tugas terlaksana, kemudian peserta didik di arahkan untuk masuk kelas kembali dan menyerahkan tugas yang telah dikerjakan. Yakni, peneliti meminta satu persatu peserta didik untuk mempresentasikan tugas yang diberikan untuk maju di depan kelas sedangkan peserta didik yang lain menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya. Kegiatan tersebut berlanjut sampai selesai, begitu pula pada pertemuan selanjutnya tahapan dan proses pembelajaran sama halnya dengan pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan terakhir dari proses pembelajaran tersebut, peneliti mengapresiasi peserta didik dengan memberikan hadiah setelah peserta didik tersebut selesai mempresentasikan tugas yang diberikan.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a) Awal Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran awal peneliti memulai pembelajaran dengan Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menanyakan kabar dan melakukan absensi. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dan tetap mematuhi protokol kesehatan COVID 19 (Motivasi). Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi operasi hitung bilangan bulat (Apersepsi). Peneliti memberikan gambaran materi pelajaran yang akan disajikan. Peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran, yaitu Operasi Hitung Bilangan Bulat. Yang perlu di ketahui bahwa

kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah dipetakan dalam materi pelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran kedua sampai kelima tidak ada perubahan yang sangat signifikan.

### **b) Penyajian Materi**

Dimulai dari pertemuan pertama, peneliti memberikan pengenalan singkat tentang materi aritmatika bilangan bulat. Peneliti mendeskripsikan materi tentang bilangan bulat berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, satu per satu serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Peneliti melemparkan pertanyaan kepada peserta didik apakah ada materi yang kurang di mengerti. Guru/peneliti kemudian mempraktekkan operasi hitung bilangan bulat. Setelah menyelesaikan kegiatan, peserta didik diminta untuk mengambil kepemilikan tugas yang diberikan.

Pertemuan kedua, peneliti langsung menginstruksikan peserta didik untuk melanjutkan pelajaran dari pertemuan pertama. Peneliti memberikan informasi tentang operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik di dalam ruangan sampai pada akhirnya peserta didik di bawa belajar ke luar ruangan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang belum dipahami dari pengetahuan (5W+1H). Peneliti memberi penugasan kepada peserta didik mengenai operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan. Peneliti menugaskan kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga guru/peneliti menginstruksikan peserta didik untuk menyerahkan tugas yang telah peneliti berikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya mengenai materi pada pertemuan ini peneliti menginstruksikan peserta didik untuk mencari tahu materi tentang perkalian bilangan bulat. Peneliti memberikan informasi tentang operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik di dalam ruangan sampai pada akhirnya peserta didik di bawa belajar ke luar ruangan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang belum dipahami dari pengetahuan (5W+1H). Peneliti memberi penugasan kepada peserta didik mengenai operasi hitung bilangan bulat perkalian. Peneliti menugaskan kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke empat guru/peneliti menginstruksikan peserta didik untuk menyerahkan tugas yang telah peneliti berikan dipertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti melanjutkan pelajaran dari pertemuan ketiga, guru/peneliti menginstruksikan peserta didik untuk mencari tahu materi tentang pembagian bilangan bulat. Kemudian peserta didik mengamati saat guru mendemostrasikan tentang pembagian bilangan bulat. Peneliti mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila tidak mengerti, dan apabila tidak ada yang bertanya maka peneliti akan memberikan lembar kerja tentang pembagian bilangan bulat. Disini peserta didik mencoba mengerjakan tugas yang diberikan peneliti berdasarkan penjelasan yang peneliti berikan, aktivitas peserta didik pada pertemuan keempat ini adalah peserta didik

mencoba memperhatikan penjelasan peneliti, mencoba mengerjakan contoh yang diberikan peneliti, dan setelah itu peserta didik mengumpulkan lembar kerja yang telah mereka kerjakan.

Pertemuan kelima, sama seperti sebelumnya. guru/peneliti menginstruksikan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian hitungan bulat. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila lupa dengan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru/peneliti melakukan *post-test* dimana peneliti sudah memberikan perlakuan kepada peserta didik, seperti pada pertemuan awal peneliti melakukan *pre-test* dan sekarang peneliti melakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah ada perubahan atau tidak, peneliti memberikan lembar kerja terakhir tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian operasi hitung bilangan bulat, setelah itu peserta didik mengumpulkan lembar kerja yang telah mereka kerjakan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

#### **(1) Pemberian *Pre-Test***

Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* terlebih dahulu diberikan soal sebelum menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* awal yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* terhadap *High Order*

*Thinking Skills*. Tes ini diikuti oleh semua peserta didik kelas V dengan jumlah 14 orang di MI Nahdatussibyan.

Peneliti membagikan lembar *pre-test* kepada semua peserta didik untuk menjawab soal yang sudah disiapkan oleh peneliti, karena ini *pre-test* tidak ada perlakuan tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk melihat hasil mereka yang pertama apakah mendapat nilai yang baik atau tidak, peneliti juga observasi tindakan peserta didik ketika menjawab soal tersebut dan mereka tampak kesusahan, setelah melakukan *pre-test* hasilnya ternyata kurang baik dari sini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat berpikir peserta didik masih dikatakan rendah berdasarkan hasil yang di dapat oleh peneliti. Adapun hasil yang di peroleh oleh peserta didik bisa dilihat dibawah.

Tabel 4.2 nilai hasil *pre-test* peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ayira	40	Rendah
2.	Firda Yutari	10	Sangat Rendah
3.	Hapijah	60	Cukup
4.	Laina Askiya	50	Cukup
5.	M. Praguna	30	Rendah
6.	M. Muhaimin	30	Rendah
7.	Muhammad Latif	30	Rendah
8.	Muhammad Rayhan	50	Cukup
9.	Nadia	20	Sangat Rendah
10.	Nazla Aira	40	Rendah
11.	Nor Ain Hayati	50	Cukup
12.	Patmah	60	Cukup
13.	Siti Khadijah	30	Rendah
14	Wafi Azizah Azahra	10	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang mendapatkan nilai 10, 1 orang mendapatkan nilai 20, 4 orang mendapatkan nilai 30, 2 orang mendapatkan nilai 40, 3 orang mendapatkan nilai 50, dan 2 orang mendapatkan nilai 60.

**(2) Pemberian Perlakuan (pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*)**

Pemberian perlakuan dilakukan setelah *pre-test* kepada peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan untuk mendapatkan hasil tersebut maka peneliti akan memberikan *treatment* atau perlakuan agar dapat meningkatkan hasil yang diperoleh peserta didik sebelumnya dan peserta didik dapat menerapkan apa yang mereka pelajari disekolah, terutama dalam lingkungan masyarakat dimana peserta didik akan dihadapkan dalam suatu kondisi yang mengharuskan untuk berpikir secara kritis pada saat itu.

Adapun pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti ialah menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang ada di soal yaitu tentang operasi hitung bilangan bulat dan memberikan contoh bagaimana cara menghitung bilangan bulat tersebut, peneliti juga mengarahkan setiap peserta didik untuk mencoba menghitung bilangan bulat yang diberikan kepada mereka. Masing-masing peserta didik dibimbing sampai mereka paham agar mereka bisa terlatih berpikir kritis entah dalam mengerjakan soal atau dalam menghadapi suatu masalah di kehidupan mereka kelak dan juga peneliti sudah menyiapkan hadiah buat semua peserta didik apabila jawaban mereka benar, pemberian hadiah ini bertujuan agar mereka bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya adapun tahapan strategi *Contextual Teaching and Learning* yang pertama adalah, peserta didik diterjunkan langsung ke lapangan untuk mengenali situasi yang ada di lingkungan, disini peserta didik terlibat interaksi antar sesama seperti mereka membeli sesuatu di kantin atau warung yang mana peserta didik harus benar-benar teliti agar mereka bisa menghitung hasil yang mereka beli. Setelah itu peserta didik mencoba menerapkan pembelajaran yang telah peneliti ajarkan dan memberikan perlakuan. Dan di akhir peserta didik bisa menerapkan dan menghitung hasil belanja mereka sendiri.

### **(3) Pemberian *Post-Test***

Langkah terakhir setelah *pretest* dan perlakuan adalah *posttesting*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran atau setelah perlakuan. Sebuah *post-test* adalah bentuk penilaian akhir untuk pelajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Pemberian *post-test* yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan *pre-test*, dan pemberian perlakuan ialah untuk mengetahui hasil akhir apakah nilai peserta didik menjadi lebih baik atau tidak. Peneliti membagikan lembar soal lagi kepada peserta didik dan memberikan instruksi untuk menjawab lembar soal tersebut, disini peneliti observasi peserta didik dari tindakan mereka yang awalnya kesusahan dan bingung dalam menjawab setelah diberikan perlakuan peserta didik merasa lebih santai dalam menjawab bahkan mereka dengan cepat bisa menjawab semua lembar soal yang dibagikan dan hasil *post-test* yang didapat oleh peneliti ialah sangat bagus

terdapat peningkatan dari hasil *post-test*. Hal ini menandakan bahwa pemberian perlakuan tersebut berhasil meningkatkan pola berpikir kritis mereka. Adapun hasil yang di peroleh oleh peserta didik bisa dilihat dibawah

Tabel 4.3 Nilai hasil *post-test* peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ayira	80	Tinggi
2.	Firda Yutari	70	Tinggi
3.	Hapijah	80	Tinggi
4.	Laina Askiya	70	Tinggi
5.	M. Praguna	80	Tinggi
6.	M. Muhaimin	80	Tinggi
7.	Muhammad Latif	80	Tinggi
8.	Muhammad Rayhan	80	Tinggi
9.	Nadia	80	Tinggi
10.	Nazla Aira	70	Tinggi
11.	Nor Ain Hayati	80	Tinggi
12.	Patmah	60	Cukup
13.	Siti Khadijah	70	Tinggi
14	Wafi Azizah Azahra	60	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang mendapatkan nilai 60, 4 orang mendapatkan nilai 70, dan 8 orang mendapatkan nilai 80.

### c) Penutup

Penutup adalah bagian terakhir dari penilaian pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah bentuk terakhir dalam penilaian dimana peneliti bisa mengetahui apakah ada peningkatan ketika melakukan pre-test, pemberian perlakuan

terhadap peserta didik dan post-test. Ketika pre-test pemahaman peserta didik tentang bilangan bulat yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari sangat rendah dikarenakan tingkat berpikir mereka masih dalam tahap berkembang sehingga hasil yang di dapat belum maksimal tapi setelah diberikan perlakuan kepada peserta didik, mereka bisa memahami dan lebih dapat berpikir mendalam ketika di berikan soal oleh peneliti, dan post-test adalah hasil dari pemberian perlakuan kepada peserta didik yang mana hasilnya sangat bagus karena terdapat peningkatan dalam hasil tes yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil yang didapat menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan setelah melakukan pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking skills*, dimana para peserta didik lebih bisa berpikir kritis ketika dihadapkan dalam menjawab soal cerita yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari. Peningkatan berpikir peserta didik sekarang setelah diberikan perlakuan sangat bagus dan bisa dilihat dari hasil tes mereka.

**b. Pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skill* dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan.**

**1) Uji Hipotesis**

**a) Kemampuan awal (*Pre-Test*) Peserta didik**

**(1) Rata-rata (Mean), Standar Deviasi, dan Varian**

Data untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan varian. Adapun hasil angket tentang pengaruh *strategi Contextual Teaching and Learning* terhadap *High*

*Order Thinking Skills* dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas V MI

Nahdatussibyan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian pada *Pretest* Peserta didik

Statistics		<i>Pre Test</i>
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		36,4286
Std. Deviation		16,45841
Variance		270,879
Minimum		10,00
Maximum		60,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian pada *pre test* kelas V MI Nahdatussibyan adalah rata-rata 36,42, standar devias 16,45, dan varian 270,879 dengan nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum adalah 60. Ini menunjukkan bahwa skor pre-test peserta didik rendah.

## (2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data yang dapat berdistribusi normal dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan, jika tingkat signifikansi kurang dari  $<0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *pre-test* peserta didik kelas V

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Uji Normalitas		<i>Pre Test</i>
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,4286
	Std. Deviation	16,45841
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS. Nilai hitung untuk data Kelas V MI Nahdatussibyan adalah 0,152 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

#### b) Kemampuan Akhir (*Post-test*) Peserta didik

##### (1) Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi, dan Varian

Data untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan varian. Adapun hasil tes tentang pengaruh *Strategi Contextual Teaching and Learning terhadap High Order Thinking Skills* dalam pembelajaran di kelas V MI Nahdatussibyan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian pada *Post-test* Peserta didik

Statistics	Post-Test
N Valid	14
Missing	0
Mean	74,2857
Std. Deviation	7,55929
Variance	57,143
Minimum	60,00

Maximum	80,00
---------	-------

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian pada post test kelas V MI Nahdatussibyan adalah rata-rata post test pada kelas V 74,28, standar deviasi 7,55, dan varian 57,143, dengan nilai minimum peserta didik 60 sedangkan nilai maksimal peserta didik adalah 80 yang berarti setelah diberi perlakuan terhadap peserta didik.

## (2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data yang dapat berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan, jika taraf signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas *post-test* peserta didik kelas V

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Uji Normalitas		Post-Test
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74,2857
	Std. Deviation	7,55929
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,347
	Positive	,225
	Negative	-,347
Test Statistic		,347
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Jika Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika Sig  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Menunjukkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS. Nilai hitung untuk data kelas V MI Nahdatussibyan adalah  $0,347 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

### **(3) Uji Paired Sampel T-Test**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, kedua data berdistribusi normal, sehingga perhitungan dilanjutkan dengan uji-t sampel berpasangan. Jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dari hasil perhitungan bahwa signifikansi (2-tailed)  $0 < 0,05$ . Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan berpikir tinggi pada peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan

## **B. pembahasan**

### **1. Relevansi Strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Menurut peneliti keterkaitan antara strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* bisa dilihat dari lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik dan bagaimana cara peserta didik untuk mengatasi suatu masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Adapun contoh *Contextual Teaching and Learning* ialah peserta dihadapkan suatu permasalahan yang mana peserta didik harus terlibat dalam hal jual beli barang, disini peserta didik berperan sebagai pembeli yang mana ia ingin membeli gula pasir  $\frac{1}{4}$  kg, beras 1 liter, telur  $\frac{1}{2}$  kg, dan indomie 3 bungkus. Adapun uang yang ia miliki sebesar 50.000,00 sedangkan harga dari gula

pasir 1 kg 14.000, beras 1 liter 17.000, telur 1 kg 30.000, dan indomie 1 bungkus 3.500, maka berapakah sisa uang peserta didik?

Berdasarkan penjelasan diatas tentang suatu permasalahan yang mana peserta didik terlibat dalam hal jual beli barang, disini peserta didik harus bisa menganalisis tiap harga barang yang dibeli agar mereka bisa mengetahui berapa sisa uang yang diperoleh, maka dari itu pentingnya peran *High Order Thinking Skills* dalam *Contextual Teaching and Learning*. Dalam taksonomi bloom *High Order Thinking Skills* termasuk menganalisis, menguraikan, dan menemukan. Oleh sebab itu *Contextual Teaching and Learning* dan *High Order Thinking Skills* mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam memecahkan suatu masalah.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah teori pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi di mana peserta didik mereka benar-benar hidup. Ini juga mendorong peserta didik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana itu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep yang memungkinkan peserta didik menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu guru dalam menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.<sup>1</sup>

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran *contextual* menekankan pada proses melibatkan peserta didik secara penuh dalam menemukan materi untuk dipelajari,

---

<sup>1</sup> Ibid, Sulis Sutrisna.33.

mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Selain pengajaran dan pembelajaran *contextual* ada juga keterampilan berpikir tingkat lanjut yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengatur dan mengembangkan informasi dengan cara yang menghubungkan mereka, mencapai tujuan, dan memecahkan situasi sulit. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada sekadar menghafal fakta atau menyatakan kembali apa yang telah Anda dengar dari orang lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* kelas V MI Nahdatussibyan menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap peserta didik kelas V MI Nahdatussibyan setelah melakukan pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking skills*, dimana para peserta didik lebih bisa berpikir kritis ketika dihadapkan dalam menjawab soal cerita yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari. Peningkatan berpikir peserta didik sekarang setelah diberikan perlakuan sangat bagus. Mereka mampu berpikir secara mendalam ketika diberikan tugas tentang matematika yang berkaitan pada lingkungan atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang sudah disampaikan dan hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti menyatakan bahwa teori tersebut sesuai dengan hasil temuan dimana terdapat peningkatan berpikir kritis pada peserta didik yang terjadi ketika diberikan

---

<sup>2</sup> Ibid, Wina Sanjaya.255.

perlakuan oleh peneliti, mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan dalam soal operasi hitung bilangan bulat berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

## **2. Efektivitas Strategi *Contextual Teaching and Learning***

Berdasarkan dari hasil penelitian, pada nilai *pretest* kelas V MI Nahdatussibyan adalah menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian pada *pre test* kelas V MI Nahdatussibyan adalah rata-rata 36,42%, standar devias 16,45%, dan varian 270,879 dengan nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum adalah 60. Hal Ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi *Contextual Teaching and Learning* skor *pre-test* peserta didik rendah. Sedangkan uji normalitas menunjukkan nilai hitung data kelas V MI Nahdatussibyan  $0,152 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Adapun nilai *posttest* kelas V Nahdatussibyan adalah menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian pada post test kelas V MI Nahdatussibyan adalah rata-rata post test pada kelas V 74,28%, standar deviasi 7,55%, dan varian 57,143, dengan nilai minimum peserta didik 60 sedangkan nilai maksimal peserta didik adalah 80 yang berarti setelah diberi perlakuan terhadap peserta didik. Sedangkan uji normalitas menunjukkan nilai hitung data kelas V MI Nahdatussibyan  $0,347 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil diatas peneliti terdapat efektivitas strategi *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan uji *Paired T-Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam strategi *Contextual*

*Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* kelas V MI Nahdatussibyan dengan hasil Diperoleh nilai hitung adalah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* pada kelas V MI Nahdatussibyan. Peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Contextual Teaching and Learning* terhadap *High Order Thinking Skills* yang mana hasil tersebut bisa dilihat dengan peningkatan hasil peserta didik sangat yang signifikan.